

Meningkatkan Perekonomian Warga Desa Melalui *Scale Up* Dan Digitalisasi UMKM Di Desa Jatibanjar

Chusnul Rofiah*, Rita Mutiarni, M. Adi Suseno
STIE PGRI Dewantara Jombang

*Korespondensi**: chusnulstiegridewantara@gmail.com

Abstrak

Desa Jatibanjar, sebuah kawasan pedesaan di Indonesia, menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan dengan keterbatasan akses pasar dan teknologi dalam sektor UMKM tradisional. Melalui pendekatan *scale-up* dan digitalisasi UMKM, desa ini berupaya mengatasi hambatan tersebut. Manfaat dari upaya ini sangat beragam. Meningkatnya skala produksi UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Digitalisasi memungkinkan akses pasar yang lebih luas melalui penjualan online dan pemasaran melalui media sosial, menghadirkan peluang pertumbuhan yang signifikan. Inovasi dalam produk dan proses produksi dapat meningkatkan daya saing UMKM, memungkinkan mereka bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat lokal diperlukan untuk mencapai potensi penuh dari upaya ini. Dengan dukungan yang tepat, Desa Jatibanjar dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, mengatasi migrasi penduduk, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: Scale Up dan Digitalisasi, Desa Jatibanjar, UMKM.

Abstract

Jatibanjar Village, a rural area in Indonesia, faces significant economic challenges with limited access to markets and technology in the traditional MSME sector. Through a scale-up approach and digitalization of MSMEs, this village is trying to overcome these obstacles. The benefits of these efforts are manifold. Increasing the production scale of MSMEs can create new jobs and increase people's income. Digitalization enables wider market access through online sales and marketing via social media, presenting significant growth opportunities. Innovation in products and production processes can increase the competitiveness of MSMEs, enabling them to compete in an increasingly competitive market. Collaboration between government, financial institutions and local communities is needed to achieve the full potential of this effort. With the right support, Jatibanjar Village can become an example for other villages in achieving inclusive and sustainable economic growth, overcoming population migration, and improving overall community welfare.

Keywords: Scale Up and Digitalization, Jatibanjar Village, MSME sector.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Jatibanjar, sebuah kawasan pedesaan yang terletak di Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang besar namun menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Seperti banyak desa lain di negara ini, perekonomian Desa Jatibanjar masih sangat tergantung pada sektor pertanian tradisional dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang seringkali terbatas dalam hal akses pasar dan penerapan teknologi modern. Meskipun desa ini dianugerahi dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, kemajuannya terkendala oleh skala produksi yang terbatas dan kurangnya adopsi teknologi digital yang memadai.

Tantangan yang dihadapi oleh perekonomian Desa Jatibanjar sangatlah beragam, mulai dari akses terbatas ke pasar luar, pendapatan yang rendah, hingga kurangnya lapangan kerja yang berkelanjutan bagi penduduknya. Dampak dari tantangan-tantangan ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga meluas ke aspek-aspek sosial, seperti meningkatnya tingkat migrasi penduduk ke kota-kota besar dalam upaya mencari pekerjaan yang lebih stabil dan berpenghasilan tinggi. Hal ini tentu saja memberikan

dampak yang signifikan bagi dinamika sosial dan ekonomi desa secara keseluruhan. Dalam upaya mengatasi tantangan-tantangan tersebut, muncul inisiatif untuk meningkatkan perekonomian Desa Jatibanjar melalui pendekatan *scale-up* dan digitalisasi UMKM. Pendekatan ini bertujuan untuk memperbesar skala produksi usaha-usaha kecil dan menengah serta menerapkan teknologi digital dalam berbagai aspek usaha mereka. Dengan demikian, diharapkan desa ini dapat mengatasi hambatan-hambatan ekonomi yang dihadapinya dan menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui upaya *scale-up*, UMKM di Desa Jatibanjar akan diberikan dukungan dalam meningkatkan kapasitas produksi mereka. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan dalam manajemen usaha, teknik produksi yang efisien, serta akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk memperluas skala operasi mereka. Selain itu, penerapan teknologi digital juga akan menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM Desa Jatibanjar. Hal ini meliputi penggunaan internet dan media sosial untuk pemasaran produk, pengelolaan inventaris yang efisien melalui sistem manajemen barang digital, serta integrasi teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Manfaat dari pendekatan ini tidak hanya akan dirasakan oleh para pelaku usaha lokal, tetapi juga akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan meningkatnya skala produksi dan adopsi teknologi digital dalam UMKM, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru yang lebih berkelanjutan bagi penduduk desa. Selain itu, peningkatan pendapatan dari usaha-usaha lokal juga akan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan meningkatnya daya beli dan akses terhadap barang dan jasa yang lebih baik.

Implikasi positif dari upaya *scale-up* dan digitalisasi UMKM juga akan terasa dalam pembangunan desa secara keseluruhan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, Desa Jatibanjar akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengalokasikan untuk pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan, air bersih, dan listrik. Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat juga akan membawa dampak positif terhadap sektor-sektor lain, seperti pendidikan dan kesehatan, dengan adanya peningkatan akses dan kualitas layanan publik. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari pendekatan *scale-up* dan digitalisasi UMKM, dibutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat lokal itu sendiri. Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan yang memadai dan fasilitas infrastruktur yang mendukung, sementara lembaga keuangan perlu menyediakan akses ke modal dan kredit yang terjangkau bagi para pelaku usaha. Di sisi lain, masyarakat lokal juga perlu memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengadopsi teknologi digital dalam usaha mereka serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam manajemen usaha.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan perekonomian Desa Jatibanjar melalui pendekatan *scale-up* dan digitalisasi UMKM bukan hanya merupakan langkah yang penting dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh desa ini, tetapi juga merupakan peluang untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, diharapkan desa ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Indonesia dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh penduduknya.

2. Profil Mitra Binaan

Desa Jatibanjar terletak di kecamatan Ploso, kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Merupakan sebuah komunitas pedesaan yang kaya akan potensi alam dan budaya, Desa Jatibanjar memiliki populasi yang beragam, terdiri dari para petani, pengrajin, pedagang, dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berikut merupakan potensi yang dimiliki oleh desa, diantaranya:

1. Potensi Alam, Desa Jatibanjar dikelilingi oleh lahan pertanian yang subur dan beragam, yang mendukung pertumbuhan berbagai tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu, desa ini juga memiliki sumber daya alam lain seperti perkebunan, perairan, dan keanekaragaman hayati yang menjadi potensi utama untuk pengembangan berbagai jenis usaha.
2. Keterlibatan Masyarakat, Masyarakat Desa Jatibanjar secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, terutama dalam sektor pertanian dan UMKM. Mereka memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas tentang praktik pertanian tradisional dan keterampilan kerajinan lokal yang diwarisi secara turun-temurun.
3. Pengalaman dan Keterampilan, Para pelaku usaha di Desa Jatibanjar telah memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam menjalankan usaha mereka, meskipun masih terkendala oleh skala produksi yang terbatas dan kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas.
4. Infrastruktur dan Aksesibilitas, Desa Jatibanjar memiliki aksesibilitas yang baik melalui jaringan jalan utama, meskipun infrastruktur di beberapa wilayah masih perlu ditingkatkan. Namun, kemajuan dalam hal konektivitas internet dan teknologi informasi telah memberikan peluang baru untuk mengatasi kendala geografis dan meningkatkan konektivitas dengan pasar regional dan global.
5. Komitmen terhadap Pembangunan Berkelanjutan, Pemerintah desa beserta tokoh masyarakat memiliki komitmen yang kuat terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Mereka menyadari pentingnya meningkatkan daya saing UMKM lokal melalui penerapan teknologi dan inovasi yang dapat memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah produk.

Desa Jati Banjar adalah sebuah entitas yang kaya akan sejarah dan kompleksitasnya. Asal-usul desa ini terkait erat dengan perkembangan masyarakat lokal serta dipengaruhi oleh faktor-faktor sejarah, geografis, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi wilayah tersebut. Legenda Desa Jati Banjar bermula dari tempat yang disebut "PUTUK" atau pepunden yang memiliki makna menjadi tempat keramat. Petualangan Mbah Banjar, seorang yang bijaksana, membawa padepokan yang ia dirikan dan murid-muridnya melawan Belanda dengan senjata Kedikjayaannya. Saat diserang oleh Belanda, Mbah Banjar menancapkan tongkat kayunya ke tanah, yang berubah menjadi hutan jati lebat sehingga Belanda tidak bisa menemukan mereka. Setelah kepergian Mbah Banjar, murid-muridnya membentuk dusun-dusun dengan cerita dan karakter unik masing-masing, seperti Dusun Oro-Oro Bunder, Dusun Jati Potroyudo, Dusun Mojoyanti, Banjarmelati, Dusun Canggu, dan Dusun Legarang. Semua dusun ini kemudian bersatu menjadi Desa Jati Banjar di bawah kepemimpinan seorang Lurah.

Demografi Desa Jati Banjar pada akhir tahun 2023 mencatat 955 Kepala Keluarga dengan total 2816 penduduk, terdiri dari 1414 laki-laki dan 1400 perempuan. Distribusi usia penduduk menunjukkan pola yang beragam, dengan mayoritas penduduk berusia antara 20 hingga 59 tahun. Pendidikan penduduk juga bervariasi, dengan mayoritas telah tamat sekolah dasar atau SLTA. Mata pencaharian penduduk didominasi oleh

sektor pertanian, diikuti oleh wiraswasta dan karyawan swasta. Secara geografis, Desa Jati Banjar terletak di Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Desa ini merupakan desa agraris dengan batas-batas yang berbatasan dengan beberapa desa lainnya seperti Sumbergondang, Banjardowo, Jatigedong, Pagertanjung, Pandanblole, dan Gedongombo. Desa Jati Banjar memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan industri kecil atau rumahan. Pertumbuhan ekonomi desa ini masih terkonsentrasi pada sektor-sektor unggulan tersebut, namun masih membutuhkan perhatian lebih dalam pengembangan sektor lainnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Desa Jati Banjar antara lain kurangnya pelatihan usaha ekonomi dan teknologi tepat guna, serta kapasitas masyarakat yang belum maksimal. Solusi yang ditawarkan mencakup sosialisasi potensi UMKM desa, pengajaran budaya menabung, dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan sekolah, memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi dan tantangan dalam menjalankan usaha ekonomi.

Dengan demikian, Desa Jati Banjar merupakan contoh nyata dari sebuah entitas geografis yang kaya akan sejarah, demografi yang beragam, serta potensi ekonomi yang besar namun masih memerlukan upaya dalam pengembangan dan pemecahan beberapa permasalahan yang dihadapi. Melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya, Desa Jati Banjar diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh penduduknya. Dengan profil mitra usaha yang kuat seperti Desa Jatibanjar, upaya untuk meningkatkan perekonomian melalui scale-up dan digitalisasi UMKM diharapkan dapat menjadi langkah yang strategis dan berdampak positif bagi kesejahteraan warga desa serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang mendalam telah dilakukan untuk memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor kunci yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian melalui scale-up dan digitalisasi UMKM di Desa Jatibanjar. Berikut ini adalah ringkasan dari temuan dan kontribusi penelitian yang relevan dalam konteks ini:

1. Skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Penelitian telah menyoroti peran penting UMKM dalam perekonomian lokal dan nasional. UMKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi di daerah pedesaan, memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. (Contoh: Nurhidayati, I. (2020). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 2(2), 124-132.)

2. Digitalisasi UMKM

Digitalisasi telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan meningkatkan inovasi produk dan layanan. (Contoh: Arifianto, D., & Purwanti, S. (2021). Digitalisasi UMKM dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 3(1), 45-56.)

3. Pengembangan Desa dan Perekonomian Lokal

Pengembangan desa telah menjadi fokus utama dalam upaya mengurangi kesenjangan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan. Penelitian menunjukkan bahwa

pendekatan berbasis masyarakat dan pemberdayaan lokal dapat meningkatkan daya saing ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Contoh: Sumarsono, S., & Widyastuti, R. (2019). Pengembangan Desa Berbasis Masyarakat: Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 15(2), 125-138.)

4. Inovasi dan Peningkatan Daya Saing UMKM

Inovasi produk, proses, dan pemasaran telah terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang aktif dalam inovasi cenderung memiliki performa yang lebih baik dan lebih mampu bertahan dalam pasar yang kompetitif. (Contoh: Wibowo, A. (2020). Inovasi dan Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 8(1), 78-89.)

5. Pengembangan Kapasitas dan Kemitraan

Pengembangan kapasitas dan kemitraan antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap sumber daya yang tepat dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan dan inovasi UMKM. (Contoh: Susilo, B., & Santoso, P. (2021). Model Pengembangan Kapasitas dan Kemitraan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis*, 5 (2), 110-122.)

Melalui tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan perekonomian warga desa melalui *scale-up* dan digitalisasi UMKM di Desa Jatibanjjar sangat relevan dengan temuan dan rekomendasi yang ada dalam literatur terkait. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan praktik terbaik yang ditemukan dalam penelitian, diharapkan Desa Jatibanjjar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk pembangunan desa dan ekonomi lokal. Manfaat utama dari UMKM adalah sebagai penyedia lapangan kerja yang signifikan, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan. UMKM juga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk berwirausaha dan menciptakan peluang ekonomi di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup pemiliknya dengan menjadi sumber pendapatan yang stabil. Digitalisasi UMKM sangat menguntungkan karena meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis tersebut. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan proses produksi, manajemen inventaris, dan pemasaran produk. Penggunaan internet dan media sosial juga memungkinkan UMKM untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk mereka di seluruh dunia. Digitalisasi juga mempercepat transaksi keuangan dan administrasi, meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Pertumbuhan dan kesuksesan usaha kecil dan menengah (UMKM) sangat terkait erat dengan pengembangan desa dan perekonomian lokal. Dengan mendukung dan insentif UMKM, pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi desa dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. UMKM juga memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan lokal untuk barang dan jasa serta membangun infrastruktur. (Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73-92.)

Inovasi dan peningkatan daya saing UMKM sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha-usaha tersebut. Dengan melakukan inovasi terus-menerus dalam produk, proses produksi, dan strategi pemasaran, UMKM dapat meningkatkan daya tarik produk mereka di pasaran dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Selain itu, peningkatan daya saing memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan pangsa pasar mereka. Inovasi juga dapat membantu. Salah satu langkah penting untuk mendorong pertumbuhan dan kesuksesan UMKM adalah pengembangan kapasitas dan kemitraan. Melalui pelatihan dan pendidikan, UMKM dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha, teknologi, dan pemasaran. Kerja sama dengan pihak lain seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah juga dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan. Jadi, untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang, pengembangan kapasitas dan kolaborasi sangat penting. Digitalisasi UMKM di Desa Jatibanjar dapat membuka peluang baru bagi produk lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan produk industri rumahan lainnya, untuk dijual secara online kepada pasar yang lebih luas. Dengan menggunakan teknologi digital, pelaku usaha lokal dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dengan memperluas jangkauan pasar mereka hingga ke tingkat nasional dan internasional. Selain itu, inovasi dan peningkatan daya saing UMKM dapat membantu pengembangan desa dan perekonomian lokal. Pelaku usaha lokal dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan meningkatkan daya tarik produk mereka dengan terus melakukan inovasi dalam produk, proses produksi, dan strategi pemasaran. Selain itu, peningkatan daya saing juga dapat membantu pelaku usaha lokal menghadapi persaingan global dan membuat produk yang berkualitas tinggi dan inovatif. Pengembangan kapasitas dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak terkait diperlukan untuk mencapai potensi penuh dari pendekatan scale-up dan digitalisasi UMKM. Pemerintah daerah dapat membantu pertumbuhan UMKM dengan membuat kebijakan dan regulasi yang mendukungnya, serta menyediakan infrastruktur dan akses pasar yang memadai. Organisasi non-pemerintah juga dapat menawarkan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan bimbingan teknis. Lembaga keuangan juga dapat membantu pelaku usaha lokal dengan memberikan akses ke modal dan kredit murah. (Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan perekonomian Indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.)

Oleh karena itu, meningkatkan perekonomian warga desa melalui pendekatan scale-up dan digitalisasi UMKM di Desa Jatibanjar akan membawa dampak positif yang signifikan bagi pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan pengembangan UMKM yang berkelanjutan, desa dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, pengembangan UMKM juga dapat memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan daya saing pasar, dan meningkatkan kesempatan kerja.

C. METODE PELAKSANAAN

Di Desa Jatibanjar, meski sebagian besar penduduknya merupakan petani di lahan sawah masing-masing. Namun, tidak sedikit juga yang memiliki usaha UMKM untuk menambah penghasilan mereka. UMKM yang tersebar di setiap dusun seringkali berjalan tanpa strategi pemasaran yang jelas. Mereka memiliki pelanggan tetap, namun

terbatas pada lingkup lokal saja. Kekurangan inilah yang membuat mereka kesulitan bersaing dengan UMKM lainnya di wilayah sekitar.

Untuk mengatasi tantangan ini, Tim akan melaksanakan kegiatan scale up dan digitalisasi bagi UMKM di Desa Jatinbanjar. Langkah-langkah yang akan diambil antara lain adalah pembuatan logo, banner, serta pemotretan produk untuk meningkatkan identitas merek dan daya tarik visual produk. Selain itu, UMKM juga akan didaftarkan pada aplikasi Google Maps agar lebih mudah ditemukan oleh calon pelanggan di luar wilayah lokal. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah yang terstruktur, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Awal:

- Identifikasi Lokasi dan Potensi UMKM: Tim pengabdian melakukan analisis awal terhadap Desa Jati Banjar untuk mengidentifikasi lokasi UMKM dan potensi ekonomi setiap dusun.
- Koordinasi dan Pendataan: Kontak awal dilakukan dengan kepala dusun untuk memperoleh informasi tentang UMKM yang ada serta potensi mereka. Data ini akan menjadi dasar untuk perencanaan selanjutnya.
- Penjadwalan dan Rencana Kunjungan: Setelah data terkumpul, jadwal kunjungan ke setiap UMKM direncanakan dengan cermat untuk memaksimalkan efisiensi waktu dan sumber daya.

2. Pelaksanaan:

- Kunjungan Lapangan: Tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke UMKM yang telah diidentifikasi. Mereka berinteraksi dengan pemilik UMKM untuk memahami lebih dalam tentang usaha mereka, termasuk tantangan dan potensi yang dimiliki.
- Observasi dan Analisis: Melalui observasi mendalam, tim pengabdian menganalisis proses bisnis dan strategi pemasaran yang digunakan oleh UMKM. Hal ini membantu mereka mengidentifikasi area di mana bantuan dapat diberikan untuk meningkatkan skala usaha.
- Perencanaan Tindakan: Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian merancang rencana tindakan yang terfokus pada peningkatan skala usaha UMKM. Langkah-langkah konkret seperti pemotretan produk, pembuatan branding, pendaftaran di *Google Maps*, serta bantuan peralatan produksi direncanakan dengan cermat.

3. Monitoring dan Evaluasi:

- Pelacakan Progres: Selama periode pelaksanaan, tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap implementasi rencana tindakan. Mereka memastikan bahwa setiap langkah dijalankan sesuai dengan rencana dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.
- Evaluasi Hasil: Setelah selesai, tim pengabdian mengevaluasi hasil dari kegiatan mereka. Mereka membandingkan antara kondisi awal UMKM dengan hasil akhir setelah mendapatkan bantuan. Hal ini membantu mereka menilai dampak dari program pengabdian dan mengevaluasi keberhasilan implementasi rencana tindakan.
- Feedback dan Pembelajaran: Tim pengabdian mengumpulkan *feedback* dari pemilik UMKM dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas program. Informasi ini digunakan untuk pembelajaran di masa depan dan perbaikan program serupa.

Dengan mengikuti metode pelaksanaan ini, diharapkan bahwa program ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi UMKM di Desa Jati Banjar, membantu mereka untuk meningkatkan skala usaha dan meraih kesuksesan yang lebih besar.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dijalankan oleh dosen dan mahasiswa dari program studi Manajemen dan Akuntansi STIE PGRI DEWANTARA Jombang. Kami menyelenggarakan program ini secara intensif selama satu bulan penuh, dimulai dari tanggal 29 Januari hingga 28 Februari 2024. Fokus utama dari pelaksanaan ini adalah memusatkan perhatian langsung ke UMKM yang ada di Desa Jati Banjar, Kecamatan Ploso. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendampingan kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di setiap dusun dengan maksud meningkatkan perekonomian lokal melalui konsep scale up dan digitalisasi UMKM.



Gambar 1: Kunjungan tim pengabdian untuk melakukan observasi ke UMKM Pentol Bakar



Gambar 2: Kunjungan tim pengabdian untuk melakukan observasi ke UMKM Pembuat Tempe

Tahapan awal dari kegiatan ini melibatkan kunjungan ke rumah kepala dusun guna mendapatkan informasi tentang UMKM yang aktif di setiap dusun. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk mengidentifikasi UMKM yang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan usahanya. Setelah data yang diperlukan terkumpul, tim pengabdian melanjutkan dengan mendatangi langsung UMKM yang telah diidentifikasi. Kami melakukan koordinasi dan observasi mendalam terhadap usaha-usaha tersebut untuk memahami proses bisnis yang sedang berjalan dan mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan.



Gambar 3: Pemberian banner dan peralatan ke UMKM Tempe sebagai bentuk dukungan



Gambar 4: Pemberian banner dan peralatan ke UMKM Pentol guna meningkatkan penjualan

Setelah melalui tahap observasi yang teliti, tim pengabdian merancang sebuah rencana tindakan yang difokuskan pada pemberian bantuan untuk meningkatkan skala usaha UMKM. Langkah-langkah konkret seperti pemotretan produk, pembuatan branding, pendaftaran di Google Maps, serta bantuan peralatan produksi telah diatur dalam rencana ini. Melalui penerapan rencana tindakan tersebut, tim pengabdian bertujuan untuk memberikan dukungan yang lebih terstruktur dan terarah bagi pertumbuhan UMKM di Desa Jati Banjar.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan kesuksesan yang memuaskan. Banyak UMKM di berbagai dusun berhasil mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan dan merasa terbantu dalam mengembangkan usahanya. Kehadiran tim pengabdian juga berhasil memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam hal pemberian identitas merek atau branding bagi UMKM yang sebelumnya belum memiliki. Melalui kolaborasi yang erat antara tim pengabdian dan UMKM setempat, diharapkan bahwa program ini akan memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi lokal serta penguatan posisi UMKM dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

E. PENUTUP

Dengan penuh dedikasi dan kerja keras, Tim pengabdian telah berhasil mengimplementasikan program scale up dan digitalisasi bagi UMKM di Desa Jatinbanjar. Melalui pembuatan logo, banner, dan pemotretan produk, kami telah membantu meningkatkan identitas merek dan daya tarik visual produk UMKM. Selain

itu, dengan penambahan lokasi pada Google Maps, UMKM kini lebih mudah ditemukan oleh calon pelanggan di luar wilayah lokal, membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis mereka.

Perjalanan kami dalam mendampingi UMKM di Desa Jatinbanjar tidaklah mudah, tetapi penuh dengan makna dan pencapaian yang membanggakan. Melalui kerja sama yang erat antara tim pengabdian dan para pemilik UMKM, kami berhasil menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam skala usaha mereka. Kami percaya bahwa langkah-langkah yang telah kami ambil akan membawa dampak yang signifikan bagi ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jatinbanjar secara keseluruhan.

Sebagai akhir dari perjalanan kami, kami berharap bahwa hasil dari program ini akan menjadi tonggak penting dalam mengangkat potensi dan daya saing UMKM di Desa Jatinbanjar. Kami juga berharap bahwa semangat kolaborasi dan inovasi yang kami tanamkan akan terus berlanjut, mendorong terciptanya solusi-solusi kreatif dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di masa yang akan datang. Dengan demikian, kami memandang masa depan cerah bagi UMKM di Desa Jatinbanjar dan kami berbangga telah menjadi bagian dari perubahan yang mereka alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, D., & Purwanti, S. (2021). Digitalisasi UMKM dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 3(1), 45-56.
- Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan perekonomian indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.
- Nurhidayati, I. (2020). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 2(2), 124-132.
- Sumarsono, S., & Widyastuti, R. (2019). Pengembangan Desa Berbasis Masyarakat: Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 15(2), 125-138.
- Susilo, B., & Santoso, P. (2021). Model Pengembangan Kapasitas dan Kemitraan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis*, 5(2), 110-122.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73-92.
- Wibowo, A. (2020). Inovasi dan Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 8(1), 78-89.